

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha peningkatan serta pemantapan ketahanan pangan nasional secara menyeluruh dan merata di Indonesia, maka Pemerintah Indonesia terus berupaya melaksanakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang bertitik tolak pada sektor peningkatan pembangunan pertanian pada khususnya di bidang pengairan guna menunjang peningkatan produksi pangan.

Salah satu wilayah potensi yang belum dikembangkan dalam pengembangan wilayah pertanian tersebut adalah daerah pertanian di wilayah Kab. Tanah Datar dan Kab. Sawahlunto Sijunjung, Propinsi Sumatera Barat. Dari hasil survei lapangan serta Studi Kelayakan Irigasi Batang Sinamar Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2006, didapatkan suatu rekomendasi untuk pengembangan irigasi di daerah tersebut. Hasil studi tersebut direkomendasikan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar khususnya Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kab. Tanah Datar, dan sangat didukung oleh masyarakat petani setempat untuk dilakukan tindakan lebih lanjut.

Hasil survei lapangan serta Studi Kelayakan (yang dilaksanakan pada tahun 2006 tersebut) mendapatkan fakta bahwa lokasi lahan pertanian yang masih dapat dikembangkan serta dimanfaatkan dengan mengambil sumber air Batang Sinamar sebesar $24 \text{ m}^3/\text{detik}$ adalah sekitar 3.000 – 4.000 Ha,

meliputi areal Daerah Irigasi Batang Sangki I, Kanagarian Buo, Kanagarian Pangian, Kanagarian Tigo Jongko, Kanagarian Taluak (Kec. Lintau), dan Kanagarian Kumanis (Kec. Sumpur). Salah satu rekomendasi dari hasil studi kelayakan yang telah dilakukan tersebut adalah bahwa ketersediaan sumber air dapat diperoleh dari Batang Sinamar mencukupi untuk mengairi areal irigasi baru di wilayah Kab. Tanah Datar tersebut, yang didukung peta oleh letak geografis lahan serta kesuburan tanah. Dari hasil studi perhitungan ekonomi didapatkan pula bahwa Pengembangan Irigasi Batang Sinamar ini sangat menguntungkan baik bagi Pemerintah maupun masyarakat setempat, dan untuk itu maka sangat diharapkan pekerjaan Pengembangan Daerah Irigasi Batang Sinamar agar segera dapat direalisasikan.

Pengembangan areal sawah beririgasi tetap menjadi kepedulian Pemerintah Indonesia guna menjamin pasokan bahan pangan bagi penduduk yang selalu bertambah dan menurut kajian sebuah lembaga Internasional, jika produk sawah dengan teknologi yang ada bisa ditingkatkan, tapi laju konversi sawah dibiarkan dan pencetakan sawah baru tidak ada. Untuk menyikapi hal tersebut Pemerintah Indonesia menyiapkan dana untuk proyek-proyek irigasi, yang mencakup peningkatan jaringan irigasi dan pembukaan lahan baru, yang salah satunya adalah Pengembangan Kawasan Irigasi Batang Sinamar yang mencakup areal di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Melihat hal tersebut diatas dan kaitannya dengan perencanaan jaringan irigasi, maka dalam skripsi ini dipilih judul **“Analisa Kebutuhan Air Irigasi Daerah Irigasi Batang Sinamar, Lintau Buo, Sumbar”**. Dengan kondisi yang ada pada saat ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menginvestigasi ketersediaan air yang ada pada Daerah Irigasi Batang Sinamar.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui berapa air sawah yang dibutuhkan pada daerah Irigasi Batang Sinamar.

1.3 Identifikasi Masalah

Pada kesempatan ini penulis mengidentifikasi permasalahan pada perhitungan kebutuhan air irigasi sesuai dengan pokok bahasan pada penulisan ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam perencanaan kebutuhan air irigasi antara lain:

1. Apakah dengan debit sungai DI Batang Sinamar yang tersedia saat ini, mampu mengairi areal sawah melebihi kondisi eksisting?
2. Dengan kondisi areal rawa yang ada disekitar DI Batang Sinamar, Lintau Buo, apakah mampu dijadikan areal potensial persawahan?
3. Bagaimana keterkaitan antara debit andalan dan Kebutuhan air (DR) terhadap luas areal yang dapat dikembangkan menjadi areal irigasi?
4. Bagaimana system distribusi air sehingga pengaturan air dapat berjakan optimal dengan berkembangnya areal persawahan?

1.4 Pembatasan Masalah

Karena dalam perencanaan kebutuhan air irigasi ini permasalahan yang dibahas sangat luas. Dalam hal ini masalah yang dibatasi:

1. Analisa hidrologi Analisa hidrologi yang dilakukan yaitu hanya mencakup perhitungan hidrologi dengan menggunakan data curah hujan tengah bulanan dan data klimatologi.
2. Rencana Anggaran Biaya tidak dibahas
3. Debit banjir rencana tidak dibahas

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Penulis bisa menjadikan tugas akhir ini sebagai pengalaman yang berharga sebagai modal untuk mencari pengalaman pekerjaan di samping untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1).
2. Pembahasan pada pembuatan laporan tugas akhir ini dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang akan membahas hal yang sama.
3. Perhitungan/pembahasan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan perbandingan oleh perusahaan dan pelaksana proyek pada proyek yang dijadikan bahan laporan tugas akhir.